**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Matematika memiliki peranan yang sangat penting. Permasalahan sehari-hari tidak dapat dilepaskan dari matematika sebagai alat pemecahan masalah. Inilah alasan mengapa matematika menjadi salah satu mata pelajaran pokok di berbagai jenjang pendidikan, dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai kepada tingkat Perguruan Tinggi. Pembelajaran matematika, khususnya di Sekolah Dasar bertujuan untuk membekali peserta didik dengan melatih sikap kritis dan kreatif, seperti yang dikemukakan dalam kurikulum KTSP (2006: 11 ) bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau maslah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut dengan menciptakan situasi belajar yang kondusif, mengkondisikan siswa pada saat proses pembelajaran, membuat perencanaan pembelajaran yang terorganisir dengan baik serta didukung dengan sarana dan prasarana, agar siswa dapat aktif pada saat proses pembelajaran dan meningkatnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Selain itu untuk mencapai tujuan tersebut guru juga dituntut untuk menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran diantaranya: metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode diskusi, metode eksperimen, metode demontrasi, dan metode pemecahan masalah. Sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran akan cepat tercapai. Menurut Lie (dalam Taniredja,dkk. 2010: 54) mengemukakan bahwa:

Paradigma lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif sudah tidak bisa dipertahankan lagi, untuk itu maka guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran beradasarkan beberapa pokok pemikiran, diantaranya: (1) pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa, (2) siswa membangun pengetahuan secara aktif, (3) guru perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa, (4) pendidikan adalah interaksi pribadi diantara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.

Pembelajaran matematika sampai saat ini masih banyak ditemukan kesulitan didalam pencapaian kompetensi. Salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran yang monoton dan klasikal sehingga cenderung membosankan, metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat konvensional, dan kurang aktifnya siswa pada saat proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya operasi hitung campuran. Model pembelajaran lama seperti ini tidak mampu memberikan kompetensi bagi siswa untuk bersaing di era globalisasi. Seperti yang diungkapkan oleh Ruseffendi (dalam Meirawati, 2009: 3) bahwa:

Matematika pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi kalau bukan sebagai mata pelajaran yang dibenci. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari matematika sebagai akibat adanya anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami dan metode yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana guru masih dominan menyampaikan bahan pelajaran *(teacher centered)* tanpa menekankan pada kreativitas belajar siswa *(student centered).*

Menurut Fowler (dalam Trianto, 2011: 151), “Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa”. Untuk itu diperlukan model yang tepat untuk dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran matematika adalah model pembelajaran kooperatif, karena model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Slavin (dalam Taniredja,dkk. 2010: 90), “Slavin menelaah penelitian dan melaporkan bahwa sebanyak 45 penelitian telah dilaksanakan antara tahun 1972 sampai tahun 1986 yang menyelidiki pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman belajar individual atau kompetitif.

Melalui model pembelajaran kooperatif ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran matematika sehingga nantinya akan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Kejadian tersebut dialami di SDN Florida, hasil pembelajaran matematika di SDN Florida yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hanya 37,84% dari jumlah siswa sebanyak 37 siswa. Jadi, hanya 14 siswa yang mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal rata-rata kelas mencapai 60 dan aktivitas siswa yang hanya mencapai 54,16% pada saat pembelajaran matematika. Hal ini terjadi karena proses pembelajajaran yang monoton, penggunaan metode pembelajaran masih bersifat konvensional dan juga kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT *(Numbered Head Together)*, dimana dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru menjadi peran pengelolaan kelompok kecil. Penggunaan model pembelajaran NHT ini juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika terutama di dalam menyelesaikan operasi hitung campuran, karena tipe pembelajaran pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide-ide untuk mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran pada semua tingkatan usia anak didik. Seperti yang diungkapkan Lie (2007: 59), “Pada tipe ini mempunyai keunggulan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa”. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif tipe NHT memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan jawaban yang paling tepat, serta dapat mendorong siswa untuk meningkatkan partisipasi dan kerjasama mereka.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi di atas, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : *Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Dalam Pembelajaran Matematika Operasi Hitung Campuran Pada Siswa Kelas IV SDN Florida Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon.*

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, kiranya perlu ada suatu rumusan agar dapat dilihat dengan jelas masalah yang diungkapkan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika operasi hitung campuran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT *(Numbered Head Together)* dibuat untuk kelas IV SDN Florida agar prestasi belajarnya meningkat?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran matematika operasi hitung campuran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT *(Numbered Head Together)* pada siswa kelas IV SDN Florida agar prestasi belajarnya meningkat?
3. Bagaimana aktifitas siswa kelas IV SDN Florida pada pembelajaran matematika operasi hitung campuran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT *(Numbered Head Together)*?
4. Apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT *(Numbered Head Together)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika operasi hitung campuran di kelas IV SDN Florida?
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka perlu dirumuskan tujuan dari penelitian ini agar penelitian ini lebih terarah. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika operasi hitung campuran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT *(Numbered Head Together)* di kelas IV SDN Florida*.*
2. Ingin mendeskripsikan penerapan pembelajaran matematika operasi hitung campuran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT *(Numbered Head Together)* di kelas IV SDN Florida.
3. Ingin mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Florida pada saat pembelajaran matematika operasi hitung campuran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT *(Numbered Head Together)*.
4. Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa pada operasi hitung campuran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT *(Numbered Head Together)* di kelas IV SDN Florida*.*
5. **Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat berarti bagi perseorangan/institusi sebagai berikut:

1. **Bagi Siswa**
2. Agar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika operasi hitung campuran pada siswa kelas IV SDN Florida dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT *(Numbered Head Together).*
3. Agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika operasi hitung campuran pada siswa kelas IV SDN Florida dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT *(Numbered Head Together).*
4. **Bagi Guru**
5. Agar dapat meningkatkan perencanaan pembelajaran matematika operasi hitung campuran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT *(Numbered Head Together)* di kelas IV SDN Florida.
6. Agar dapat menerapkan pembelajaran matematika operasi hitung campuran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT *(Numbered Head Together)* di kelas IV SDN Florida.
7. **Bagi Sekolah**

Agar dapat dijadikan sumber inspirasi dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran matematika melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT *(Numbered Head Together)* di SDN Florida Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon.

1. **Bagi Peneliti**

Agar dapat meningkatkan koloborasi antara peneliti dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran matematika operasi hitung campuran, khususnya dalam penggunaan model kooperatif tipe NHT *(Numbered Head Togther)* di kelas IV SDN Florida Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon.